

I Gusti Ayu Made Febriani S. P (2009). Dampak Perselingkuhan Orangtua Terhadap Relasi Sosialku. Skripsi Gelar Jenjang Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Sebuah survey menyatakan bahwa 80% pasangan suami istri mengalami konflik dalam rumah tangga dan memilih untuk berselingkuh. Sedangkan 90% remaja yang sedang berpacaran mengalami konflik dalam hubungan percintaan dan sebagian berselingkuh. Berdasarkan hasil survey tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa tidaklah mudah untuk dapat mempertahankan sebuah hubungan yang harmonis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata selingkuh didefinisikan sebagai : tidak berterus terang, tidak jujur, suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, curang, serong.

Mengambil topik perselingkuhan orangtua, peneliti membuat sebuah karya tulis yang memiliki *genre* studi kasus tunggal dengan tujuan untuk memahami dampak perbuatan perselingkuhan yang dilakukan ayah terhadap dinamika psikologis dan dinamika konflik anak perempuan dalam relasi sosialnya pada saat masa dewasa awal. Informan penelitian adalah seorang perempuan dewasa yang memiliki ayah pernah maupun sampai saat ini melakukan perselingkuhan. Namun, antara ayah dan ibu informan tidak terjadi perceraian.

Dari perselingkuhan yang dilakukan ayah membawa dampak negatif pada anak terutama anak perempuan pada saat dewasa awal, karena pada masa itu seorang individu dihadapkan pada suatu situasi yang menuntut dirinya mengembangkan kepekaan sosial dan melakukan penyesuaian diri terhadap pola kehidupan baru, harapan sosial baru, peran-peran baru dan persiapan yang harus dijalani sudah harus ditujukan langsung dengan penempatan diri dalam masyarakat dan peranan-peranannya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perselingkuhan ayah membawa pengaruh negatif pada relasi ayah dengan anaknya sehingga anak perempuan dalam relasi *interpersonal* dengan pacar dan teman cenderung mengalami permasalahan.

Kata kunci : Perselingkuhan, dampak negatif, relasi *interpersonal*.